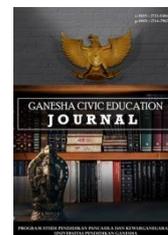




GANESHA CIVIC EDUCATION JOURNAL

Volume 5 Issue 1 April 2023
P-ISSN : 2714-7967 E-ISSN : 2722-8304
Universitas Pendidikan Ganesha

<https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ>



KOLABORASI GURU PPKn DAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI TOLERANSI PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 SINGARAJA

Ni Kadek Nindi Yuliasari¹, I Wayan Landrawan², Sukadi³

Universitas Pendidikan Ganesha

*Korespondensi Penulis

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: 1 Januari 2023

Direvisi: 12 Maret 2023

Diterima: 1 April 2023

Keywords: Nilai Toleransi, Guru PPKn, Orang Tua, Kolaborasi.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui beberapa metode yakni metode observasi, metode wawancara, serta metode dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan penulis, kemudian dianalisis. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru PPKn, serta orang tua siswa. Berdasarkan penelitian ini maka ditemukan hasil 1) Nilai toleransi pada siswa kelas VIII SMPN 4 Singaraja sudah diamalkan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan ketika siswa dapat menerima serta menghormati perbedaan yang ada di sekolah maupun di rumah. 2) Guru PPKn sangat berperan penting dalam penanaman nilai toleransi pada siswa, guru dapat menyelipkan penanaman nilai toleransi pada saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung. 3) Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama seorang anak juga memiliki peran yang penting dalam proses penanaman nilai toleransi. Orang tua menanamkan nilai toleransi kepada anak selaku tokoh pendidik pertama dalam masa kanak-kanak. 4) Kolaborasi guru PPKn dan orang tua dilakukan dengan cara komunikasi serta koordinasi yang dilakukan melalui bertemu langsung atau melalui grup paguyuban yang ada. Kolaborasi ini sangat tepat dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa sehingga siswa dapat memiliki rasa toleransi yang tinggi dalam menyikapi perbedaan yang ada.

Abstract

This research is a field research that uses a qualitative research type approach with data collection techniques through several methods namely observation methods, interview methods, and documentation methods. The data that has been collected by the author, then analyzed to support this research. The subjects in this research are students, PPKn teachers, and parents of students. Based on this research, it was found that 1) The tolerance value for class VIII students of SMPN 4 Singaraja has been practiced well. This can be proven when students can accept and respect the differences that exist at school and at home. 2) PPKn teachers play an important role in inculcating the value of tolerance in students, teachers can insert the inculcation of tolerance values during learning in the classroom. 3) Parents as the first and foremost

educators of a child also have an important role in the process of inculcating the value of tolerance. Parents instill the value of tolerance in children as the first educator figures in childhood. 4) Collaboration between PPKn teachers and parents is carried out by means of communication and coordination which is done through face-to-face meetings or through existing community groups. This collaboration is very appropriate in instilling the value of tolerance in students so that students can have a high sense of tolerance in responding to existing differences.

© 2023 Universitas Pendidikan Ganesha

✉ Alamat korespondensi:

P-ISSN : 2714-7967

Universitas Pendidikan Ganesha

E-ISSN : 2722-8304

*Korespondensi Penulis

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara majemuk yang memiliki banyak perbedaan yang ada. Perbedaan ini akan selalu ada dalam setiap sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Manusia merupakan makhluk yang memiliki jenjang kehidupan paling bervariasi diantara makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Manusia melewati berbagai jenjang kehidupan untuk mencapai tahapan yang lebih tinggi. Jenjang kehidupan manusia dapat dimulai ketika ia berada dalam rahim ibunya dalam bentuk janin, kemudian berproses dalam berbagai kehidupan yakni terdapat jenjang anak-anak, remaja, dewasa, hingga pada akhirnya yakni masa tua. Diantara jenjang tersebut, jenjang remaja dianggap sebagai jenjang yang cukup penting proses kehidupan manusia. Jenjang remaja merupakan masa dimana seorang anak akan mencari jati dirinya dan akan berusaha mencari tau mengenai pertanyaan-pertanyaan yang ia ingin ketahui. Namun, jenjang remaja juga dianggap sebagai tahapan yang cukup ekstrim karena pada masa ini anak belum dapat menguasai dirinya serta masih belum dapat menentukan baik serta buruk. Hal ini karena pada jenjang remaja adalah waktu transisi dari fase kanak-kanak dimana masa bermain menjadi jenjang dewasa yakni jenjang yang serius. Maka dari itu, biasanya pada masa remaja banyak yang terjerumus kedalam hal-hal buruk terutama dalam menghadapi perbedaan yang ada dalam lingkungannya.

Peran guru PPKn serta orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai toleransi pada anak. Guru PPKn merupakan orang tua kedua untuk siswa di sekolah yang dapat membrikan pendidikan formal bagi siswa, selain itu orang tua mempunyai peran pendidik pertama dan utama bagi seorang anak dirumah juga memiliki peran bagi anak dalam menanamkan nilai toleransi pada anak. Anak memerlukan peran dari kedua tokoh ini yakni guru PPKn dan orang tua agar penanaman nilai toleransi dapat diterima secara efektif sehingga dapat diamalkan pada kehidupan serta pergaulannya. Menurut teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Shopenhauer

(<https://bengkelnarasi.com/2021/05/27/merawat-ingatan-seri2teori-sosiologi-pendidikanteori-navitismeschopenhauer/>) menjelaskan bahwa seorang anak lahir dengan dilengkapi pembawaan berupa bakat alami atau kodrat yang didapat dari orang tuanya. Sedangkan menurut teori cermin mekanistik Langer (1982) dalam buku Dasar dan Teori Perkembangan Anak. Seorang anak diibaratkan seperti cermin yang memantulkan bayangan dari lingkungannya, sehingga lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penanaman nilai toleransi. Maka dari itu, penulis menyusun penelitian yang berjudul “Kolaborasi Guru PPKn dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Toleransi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja” guna menanamkan nilai toleransi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana nilai toleransi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja, bagaimana peran guru PPKn dalam penanaman nilai toleransi pada siswa di SMP Negeri 4 Singaraja, bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai toleransi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja, bagaimana kolaborasi yang tepat antara guru PPKn dengan orang tua dalam penanaman nilai toleransi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang berjudul Kolaborasi Guru PPKn dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Toleransi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja, maka penulis menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah sebuah cara atau metode untuk mempelajari kelompok manusia, objek, keadaan, atau sebuah tata cara pemikiran pada saat ini. Pada penelitian kualitatif manusia adalah instrumen penelitian kemudian diolah hasil dalam bentuk uraian kata maupun pernyataan yang selaras dengan fakta sebenarnya. Melalui rancangan metode penelitian deskriptif kualitatif, maka akan diperoleh hasil mengenai kolaborasi antara guru PPKn dan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa di SMP Negeri 4 Singaraja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Toleransi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Singaraja

Nilai toleransi ialah salah satu nilai yang harus tertanam disetiap masyarakat Indonesia. Nilai toleransi merupakan nilai yang diamalkan dengan cara mengetahui, memahami, menerima, serta berlapang dada atas segala perbedaan yang ada. Pada siswa kelas VIII SMPN 4 Singaraja, nilai toleransi telah diamalkan dengan cukup baik oleh siswa. Siswa telah mengetahui bahwa dilingkungannya telah terdapat perbedaan, selain itu siswa juga menerima perbedaan yang ada dengan berlapang dada dengan mengamalkan nilai toleransi yang ada. Walaupun belum sempurna, namun para siswa masih berusaha dan memperkuat nilai toleransi yang dimilikinya.

Peran Guru PPKn dalam Penanaman Nilai Toleransi Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 4 Singaraja

Guru merupakan seseorang patut untuk ditiru serta digugu (dipercaya). Guru PPKn merupakan salah satu tenaga pendidik yang dalam proses pembelajarannya berkaitan erat dengan nilai toleransi, yang mana nilai toleransi ini berkaitan pula dengan setiap sila Pancasila. Peran guru PPKn sangat menentukan nilai toleransi pada anak hal ini disebabkan karena guru adalah orang tua kedua untuk siswa yang memberikan pelajaran formal. Selain itu, siswa juga menghabiskan waktunya di sekolah sehingga ia dapat berinteraksi dengan guru lebih lama. Dalam upaya menanamkan nilai toleransi, guru PPKn akan menyelipkan dalam proses pembelajaran misalnya pada saat pembagian kelompok, para siswa diharapkan dapat memilih teman kelompok tanpa melihat perbedaan yang ada. Maka dari itu teori cermin mekanistik Langer (1982) dalam buku Dasar dan Teori Perkembangan Anak sesuai dengan temuan ini, bahwa lingkungan (sekolah) berpengaruh dalam proses penanaman nilai pada siswa.

Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Toleransi Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 4 Singaraja

Orang tua merupakan pendidik pertama untuk anak. Keluarga merupakan lingkungan awal untuk anak dalam bersosialisasi. Peran orang tua merupakan pran sentral bagi anak dalam menanamkan nilai toleransi. Sebagai pendidik utama, tentunya orang tua dan anak terikat secara batin. Maka dari itu orang tua siswa kelas VIII SMPN 4 Singaraja telah menanamkan nilai toleransi pada anak dimulai dari masa balita. Orang tua menanamkan nilai toleransi dengan cara mencontohkan terlebih dahulu, seorang anak tentunya akan meniru perbuatan maupun perkataan yang ia lihat dengan begitu nilai toleransi dapat ditanamkan. Temuan ini sesuai dengan teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Shopenhauer, (<https://bengkelnarasi.com/2021/05/27/merawat-ingatan-seri2teori-sosiologi-pendidikanteori-navitismeschopenhauer/>) yang menjelaskan bahwa seorang anak dilahirkan dengan kodrat serta pembawaan dari orang tua yang mampu untuk menanamkan nilai toleransi pada anak.

Kolaborasi yang Tepat Antara Guru PPKn dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai Toleransi Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 4 Singaraja

Guru dan orang tua merupakan dua peran yang tidak dapat dipisahkan. Guru berperan dalam proses pembelajaran formal sedangkan orang tua merupakan pengajar pertama serta utama anaknya. Dalam penanaman nilai toleransi tentunya tidak dapat dilakukan oleh salah satu peran ini, anak memerlukan peran keduanya. Kolaborasi peran guru PPKn serta orang tua dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa kelas VIII Di SMPN 4 Singaraja dilakukan dengan cara komunikasi antara guru serta orang tua. Selain berkomunikasi, koordinasi juga dilakukan oleh guru serta orang tua agar masing-masing mengetahui perkembangan nilai toleransi pada siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Nilai toleransi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja sangat baik. Siswa kelas VIII dengan rentang usia 13 sampai 15 tahun ini menyadari bahwa dalam setiap kehidupan antara manusia satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Walaupun belum dapat menerapkan secara utuh, namun secara umum nilai toleransi siswa sudah sangat baik. Peran dari guru PPKn sangat penting guna penanaman nilai toleransi pada siswa. Pendidikan Pancasila dan Kewargangaraan merupakan mata pelajaran yang wajib untuk didapat siswa. Guru PPKn menanamkan nilai toleransi pada siswa dengan menyelipkan pada saat jam pelajaran berlangsung. Peran orang tua dalam penanaman nilai toleransi juga sangat penting disamping peran guru PPKn di atas. Rumah merupakan tempat pertama bagi seorang anak dalam memperoleh pendidikan, yang tentunya didik oleh orang tua selaku pendidik pertama serta utama. Peranan orang tua pada penanaman nilai toleransi dapat diterapkan ketika orang tua melatih anak agar menghargai perbedaan yang ada sendiri anak kecil dengan memberikan pemahaman, contog, hingga hukuman bila anak melanggar. Kolaborasi guru PPKn dan orang tua yang dijalin sangat kooperatif dalam menjalankannya

Saran

1. Bagi Siswa

Siswa merupakan seorang yang mendapat pendidikan baik itu disekolah maupun dirumah. Sebagai seorang siswa yang memperoleh pembelajaran, maka akal serta budinya juga harus

mencerminkan manusia yang berpendidikan. Seseorang dikatakan berpendidikan apabila dalam prilakunya ia mencerminkan moral yang baik. Salah satunya adalah menerapkan nilai toleransi terhadap keberagaman yang ada. Siswa diharapkan untuk terus mampu bersikap toleran terhadap perbedaan yang ada melalui sikap menyadari, menghormati, serta berlapang dada terhadap perbedaan yang ada.

2. Bagi Guru PPKn

Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu kepada siswanya. Guru dikatakan sebagai seseorang patut untuk digugu serta ditiru. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan nilai toleransi. Guru PPKn diharapkan senantiasa menanamkan nilai toleransi yang berkaitan dengan sila ke tiga Pancasila dalam setiap materi yang diajar di kelas, dengan begitu siswa akan menanamkan dalam dirinya untuk senantiasa menghormati serta menghargai perbedaan yang ada. Guru hendaknya selalu berkordinasi kepada orang tua agar terjalin hubungan yang seimbang diantara guru dengan orang tua yang berdampak pula pada nilai toleransi pada siswa yang meningkat.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua ialah pengajar pertama serta yang utama untuk seorang anak. Seorang anak akan menuruni setiap nilai yang ditanamkan oleh orang tuanya dirumah. Orang tua diharapkan dapat menanamkan nilai toleransi pada anak mulai dari ia masa kanak-kanak hingga dewasa. Orang tua merupakan teladan pertama yang akan dijadikan contoh oleh anak sehingga setiap perilaku serta setiap nilai yang ditanamkan kepada anak akan ditiru. Dalam penanam nilai toleransi hendaknya orang tua berkolaborasi dengan guru di sekolah agar penanaman nilai toleransi dapat dilakukan secara efektif serta orang tua mengetahui tentang perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abimanyu, S, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus, Wibowo. 2013. *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 2005. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Kencana.
- Lestari Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Surakarta: Kencana.
- Poerwadarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warganegara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Soerjono Soekanto. 2016. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Pres.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Kitab Suci

Sarasmuscaya Sloka 241

Q, S AL-Hujurut Ayat 13

Jurnal

Delfiyan Widiyanto. 2017. "Penanaman Nilai Toleransi dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik *Storybook* Pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar". Vol 7 No. 2

Feriyandy, Landrawan, Sukadi. 2021. "Penanaman Nilai- Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran PPKn Pada Siswa Kelas VII di MTS AL-Khairiyah Tegalinggah". Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 3 No. 2

Website

Muhammadiyah Sudirman. 2012. "Teori Nativisme". Tersedia pada <https://bengkelnarasi.com/2021/05/27/merawat-ingatan-seri2teori-sosiologi-pendidikanteori-> (diakses pada 6 September 2022 pukul 13.00 WITA)

Undang-Undang

Republik Indonesia. Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301. Jakarta

Republik Indonesia. Undang- Undang Republik Indonesia Pasal 31 Ayat 1 dan 2 Tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta

Republik Indonesia. Undang- Undang UUD 1954 No. 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara RI Tahun Tahun 2005 Nomor 157. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586. Jakarta